

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Hutan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai fungsi produksi, lindung, konservasi dan lain-lain. Berdasarkan strategi pembangunan jangka panjang kehutanan, bahwa hutan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai fungsi produksi, lindung, konservasi dan lain-lain. Berdasarkan strategi pembangunan jangka panjang tersebut, nilai ekonomi (benefit) yang tinggi memerlukan sistem pengelolaan khusus yang dilakukan oleh swasta (pengusaha) dalam hal ini investor dan pemerintah hanya sebagai regulator.

Hutan alam sebagai modal alam natural capital dalam pembangunan telah memberikan sumbangan cukup besar dalam peningkatan pendapatan negara, devisa maupun kesempatan kerja namun demikian, seperti diungkapkan oleh World Research Institute saat ini Indonesia telah kehilangan lebih dari 72% potensi hutan alam, yang berarti kehilangan rata-rata 3,4 juta ha setiap tahun. Sementara itu, data resmi pemerintah menyebutkan, dari luas kawasan hutan 144 juta ha pada tahun 1950-an telah menyusut drastis menjadi 92,4 juta ha pada akhir tahun ini. Penyebab utama masalah ini adalah konversi hutan alam menjadi fungsi lain.

Populasi jenis meranti (*Shorea spp*) sedang mengalami penurunan populasi yang disebabkan penebangan, dan menurut daftar IUCN tergolong langka (Joker 2002). Kebutuhan akan kayu terus meningkat, walaupun produksi hutan alam untuk menghasilkan kayu terus berkurang dari tahun ke tahun. Berbagai kegunaan di dalam kehidupan manusia, membuat fungsi kayu semakin berkembang dan beragam sesuai sifat alam kayu itu sendiri. Keberadaan kayu yang semakin terbatas di berbagai pengelolaan kayu saat ini mengakibatkan kenaikan harga kayu dari tahun ketahunnya.

Pengelolaan kayu sebagai hasil hutan menciptakan berbagai aktivitas produksi bagi berbagai industri baik industri primer maupun industri sekunder. Kebutuhan akan kayu di Kalimantan juga sangat tinggi untuk

berbagai hal dalam kebutuhan. Dalam pemanfaatan kayu banyak digunakan sebagai bahan bangunan yang terus bertambah sehingga permintaan kayu juga akan meningkat.

Pemberian izin dalam pengelolaan kawasan hutan produksi untuk usaha pemanfaatan hasil hutan kayu pada hutan tanaman industri kepada perusahaan membuat kekhawatiran semakin meningkatnya eksploitasi terhadap jenis-jenis kayu penting yang bernilai komersil di kawasan tersebut.

Salah satu jenis kayu yang di gunakan untuk berbagai kebutuhan yang bernilai komersil adalah meranti. Kayu meranti menjadi primadona dalam perdagangan kayu sehingga kayu dari jenis meranti memiliki nilai perdagangan yang tinggi dan sangat terkenal. Kayu meranti merupakan salah satu jenis kayu yang paling banyak digunakan dalam kebutuhan manusia. Selain kayunya, beberapa jenis meranti dikenal sebagai penghasil buah yang memiliki nilai perdagangan yang dikenal dengan buah tengkawang. Tengkawang sendiri dipergunakan sebagai bahan dasar pembuatan coklat, kosmetik, industri margarin, sabun dan lilin.

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan di kawasan tebang habis permudaan buatan (THPB) swakelola PT Taiyoung Engreen yang belum di tebang masih banyak terdapat spesies meranti (*Shorea spp*) didalamnya. Hal ini dengan terancam punahnya jenis meranti (*Shorea spp*) serta akan di tebang habisnya kawasan tersebut maka pentingnya dilakukan penelitian ini. Dengan dilakukannya penelitian identifikasi sebaran alam jenis meranti (*Shorea spp*) ini memungkinkan mendapatkan informasi jenis-jenis meranti di kawasan tersebut dan dapat menyelamatkan anakan meranti yang berada dalam kawasan THPB swakelola sebelum di tebang agar anakan jenis meranti (*Shorea spp*) bisa dievakuasi untuk dilakukannya pembibitan di kawasan perusahaan.

## 1.2 Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi Keanekaragaman jenis meranti (*Shorea spp*) yang ada di kawasan produksi, terkait ketersediaan, jumlah, dan dominasi jenis meranti yang tumbuh di kawasan bertipe kerangas pada kawasan THPB (Tebang Habis Permudaan Buatan) swakelola PT Taiyoung Engreen.

## 1.3 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap Keanekaragaman jenis meranti di kawasan THPB swakelola PT Taiyoung Engreen dan dapat menyelamatkan jenis-jenis meranti dari kepunahan dengan dilakukannya evakuasi anakan meranti sebelum dilakukannya penebangan pada kawasan tersebut.

